

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu komponen penting dalam pembentukan kepribadian individu, terutama generasi muda, adalah pendidikan karakter. Ini menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya dalam pendidikan berbasis keagamaan. Sangat penting untuk internalisasi nilai-nilai karakter religius seperti kedisiplinan dan akhlak terpuji untuk membentuk generasi muda yang baik secara moral dan akademik. Sebagai institusi pendidikan non-formal, Madrasah Diniyah memainkan peran penting dalam menanamkan prinsip-prinsip karakter tersebut kepada para santri. Program Madin di TPQ Al-Hafidz Surabaya diharapkan dapat membantu menumbuhkan kedisiplinan dan akhlak mulia pada santri.<sup>1</sup>

Di tengah tantangan moral dan etika yang semakin kompleks yang dihadapi generasi muda saat ini, pengaruh negatif dari budaya luar dan media sosial dapat merusak nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan dalam diri siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi Madrasah Diniyah untuk memberikan pendidikan karakter agar santri dapat menghadapi tantangan dan tetap berpegang pada nilai-nilai yang benar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Robiatul Adawiyah Pohan, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SD IT Al-Izzah Sibuhuan," *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 16–23., <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.139>.

<sup>2</sup> H E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

Guru memiliki peran yang sangat penting karena mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berfungsi sebagai contoh disiplin dan moral bagi siswa mereka. Namun, program ini menghadapi banyak tantangan. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, yang menghambat internalisasi sifat santri. Oleh karena itu, sangat penting bahwa lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas bekerja sama untuk membuat lingkungan yang mendukung pendidikan karakter.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Madin di TPQ Al-Hafidz Surabaya dapat mempengaruhi penerapan nilai-nilai karakter pada santri. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di institusi pendidikan semacam ini, diharapkan untuk menemukan metode yang tepat dan efisien untuk melakukannya dengan meninjau berbagai pendekatan yang telah digunakan.<sup>3</sup>

Dalam program Madrasah Diniyah, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman digunakan, yang memungkinkan para siswa berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas yang membantu mereka membangun karakter. Melalui kegiatan sosial, pengabdian kepada masyarakat, dan pelatihan kepemimpinan, santri didorong untuk menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Metode

---

<sup>3</sup> Musayyidi And Rudi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Implementasi Kurikulum 2013)."

ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga dapat memberikan peluang bagi guru untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman langsung.<sup>4</sup>

Dalam menjalankan program Madin, peran guru sangat penting. Guru di TPQ Al-Hafidz Surabaya diharapkan tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga menjadi contoh bagi siswa mereka. Dengan menunjukkan disiplin, integritas, dan akhlak yang terpuji, guru dapat mempengaruhi karakter siswa. Oleh karena itu, pelatihan pendidik dan pengembangan profesional merupakan bagian penting dari proses penanaman nilai-nilai karakter.<sup>5</sup>

Program Madin di TPQ Al-Hafidz Surabaya telah direncanakan secara menyeluruh, tetapi masih ada beberapa masalah yang menghalangi pelaksanaannya. Untuk beberapa santri, mungkin sulit untuk menyerap dan menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan, terutama jika mereka tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari keluarga dan masyarakat sekitar mereka. Oleh karena itu, sangat penting bahwa lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pendidikan karakter.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Pohan, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SD IT Al-Izzah Sibuhuan."

<sup>5</sup> Asih Suprapti, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 04 Banjarnegara," *Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 5, no. 1 (2021): 2–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.317>.

<sup>6</sup> Indrawan, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam."

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif program Madin di TPQ Al-Hafidz Surabaya dalam membangun karakter santri. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga pada hasil yang diharapkan dari pembentukan profil karakter. Selain itu, penelitian ini menemukan komponen keberhasilan dan hambatan dalam internalisasi nilai-nilai empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Untuk membuat pendidikan karakter lebih relevan dan efektif, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik Gen Z yang aktif, kritis, dan akrab dengan teknologi.<sup>7</sup>

Namun demikian, keberhasilan program pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan strategi pembelajaran; partisipasi aktif dari semua orang yang terlibat, termasuk orang tua, masyarakat, dan dukungan dari kebijakan pemerintah, juga sangat penting. Di luar lingkungan TPQ, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan harus ditanamkan. Ini akan membantu santri membangun karakter yang konsisten baik di rumah maupun dalam kehidupan sosialnya. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kerja sama sekolah-orang tua dapat meningkatkan pendidikan karakter secara signifikan.<sup>8</sup>

Namun, data lapangan, terutama di TPQ Al-Hafidz Surabaya, menunjukkan bahwa keberlanjutan pendidikan keagamaan santri cenderung

---

<sup>7</sup> Supa'at, "Model Kebijakan Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* :: Volume III, Nomor 1, Juni 2014/1435 3, no. 1 (2014): 5–23, <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.203-225>.

<sup>8</sup> Dalmeri, "PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character)," *Jurnal.Iaingorongtalo.Ac.Id* 14, no. 1 (2014): 2–20, <https://media.neliti.com/media/publications/217440-none-3bd0f990.pdf>.

menurun. Setelah lulus SMA, beberapa guru mungkin berhenti mengajar. Situasi tersebut dipengaruhi oleh peningkatan tuntutan akademik dan aktivitas sosial yang dihadapi siswa, serta waktu belajar yang terbatas. Kondisi ini diduga disebabkan oleh durasi pengajian yang relatif singkat—sekitar enam puluh hingga sembilan puluh menit—yang dianggap tidak memberikan pendalaman materi yang cukup. Akibatnya, motivasi dan ikatan emosional santri terhadap pembelajaran agama secara bertahap hilang saat mereka lulus dari sekolah. Fenomena ini menunjukkan bahwa waktu yang terbatas untuk mengubah nilai-nilai agama menjadi salah satu faktor penghambat utama. Ini membuat santri merasa bahwa pendidikan TPQ tidak lagi penting atau diperlukan ketika mereka mulai menghadapi kompleksitas beban akademik dan sosial di tingkat SMA.

Selain faktor durasi, kelas atas (Madrasah), terutama kelas Al-Quran, menghadapi kendala teknis. Para santri menganggap Al-Quran tidak menarik atau membosankan. Metode pembelajaran yang monoton ini akan semakin menurunkan minat santri untuk mempelajari ilmu agama jika tidak segera dievaluasi. Oleh karena itu, metode pembelajaran Madin harus dilakukan secara kontekstual dan adaptif, termasuk penggunaan metode digital untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan tanpa mengurangi nilai spiritualitas yang ingin ditanamkan. Metode seperti pendekatan tarbawi, yang didasarkan pada kitab kuning, literatur klasik ulama, dan

dikombinasikan dengan pendekatan interaktif, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa.<sup>9</sup>

Mengingat pentingnya program Madrasah Diniyah di TPQ Al-Hafidz Surabaya, evaluasi dan penelitian menyeluruh harus dilakukan. Fokus utama penelitian ini bukan hanya tentang aspek teknis implementasi, tetapi juga hasil yang diharapkan tentang pembentukan profil karakter santri. Diharapkan penelitian ini akan menemukan faktor-faktor keberhasilan dan masalah yang dihadapi dalam internalisasi nilai-nilai karakter di lingkungan TPQ. Selain itu, penelitian ini akan merumuskan model pendidikan karakter berbasis Madrasah Diniyah yang dapat diterapkan oleh lembaga serupa di berbagai wilayah Indonesia.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter di Madin memerlukan konteks sosial budaya dan dinamika lingkungan siswa. Ada kebutuhan untuk meningkatkan pendidikan karakter secara sistemik dan menyeluruh sebagai tanggapan terhadap tantangan yang datang dari luar, seperti degradasi moral, kurangnya keteladanan publik, dan volume besar informasi digital yang tidak terfilter.<sup>11</sup> Oleh karena itu, penilaian seberapa efektif program Madrasah Diniyah tidak hanya terfokus pada penyebaran ilmu agama; itu juga harus memasukkan aspek transformasi nilai, yaitu seberapa baik nilai-

---

<sup>9</sup> Hinaya Musdalifah Adistian Adistian, "Strengthening Character through Islamic Religious Education," *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 10, no. 1 (2025): 101–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v10i01.17863>.

<sup>10</sup> Ahzab Marzuqi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Diniyah Takmiliah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8351](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8351).

<sup>11</sup> Djoys Anneke Sagala, Kartika Naibaho, Lamhot Rantung, "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>.

nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati dapat diterapkan dalam perilaku santri.<sup>12</sup>

Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan sumber daya manusia berkualitas mendukung urgensi penelitian ini. Sebagai lembaga non-resmi, madrasah dapat menjembatani prinsip-prinsip ajaran Islam dengan kebutuhan zaman untuk mencetak barang yang tahan terhadap dampak negatif dari digitalisasi dan globalisasi. Penanaman nilai karakter yang kuat akan berdampak positif pada prestasi akademik sekaligus mengurangi perilaku menyimpang yang marak di kalangan generasi muda.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana pelaksanaan program Madrasah Diniyah dalam membentuk karakter santri?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan kepada santri melalui program Madrasah Diniyah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hafidz Surabaya?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan program Madrasah Diniyah terhadap pembentukan karakter santri (akhlak mulia dan kedisiplinan) di TPQ Al-Hafidz Surabaya?

---

<sup>12</sup> Dalmeri, "Pendidik. UNTUK Pengemb. Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educ. Character)."

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Madrasah Diniyah dalam membentuk karakter santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hafidz Surabaya.
2. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan kepada santri melalui program Madrasah Diniyah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hafidz Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan program Madrasah Diniyah terhadap pembentukan karakter santri (akhlak mulia dan kedisiplinan) di TPQ Al-Hafidz Surabaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter seperti akhlak mulia dan kedisiplinan pada anak usia dini melalui lembaga pendidikan nonformal seperti Madrasah Diniyah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dalam konteks lembaga pendidikan Islam lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga (TPQ Al- Hafidz)

- 1) Menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi pimpinan dan pengelola Madrasah Diniyah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karakter.
- 2) Dapat digunakan sebagai dokumen pengembangan program dan perencanaan strategis dalam memperkuat peran TPQ dalam membina akhlak santri.

b. Bagi Guru/Ustadz Madin

- 1) Memberikan masukan konkret terkait strategi pembelajaran akhlak mulia dan disiplin yang efektif.
- 2) Membantu dalam memahami tantangan dan faktor penghambat dalam proses internalisasi nilai karakter di kelas.

c. Bagi Orang Tua Santri

- 1) Memberikan pemahaman mengenai peran orang tua sebagai mitra lembaga dalam penanaman karakter anak.
- 2) Memperkuat kesadaran bahwa pembentukan karakter tidak cukup hanya di Madin, tetapi juga perlu dukungan lingkungan rumah.

d. Bagi Masyarakat

- 1) Menginspirasi masyarakat dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan sekitar.
- 2) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap peran strategis TPQ dan Madin sebagai pelengkap pendidikan formal.

## E. Penelitian Terdahulu

Penulis menyajikan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini untuk menunjukkan bahwa penelitian ini unik dan menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya:

1. Skripsi Muhammad Jamaluddin (2018) dengan judul "*Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Santri di MDTA Tarbiyatul Athfal Desa Taraban Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*", tujuan penelitian adalah untuk mengolah dan menganalisis pelaksanaan penanam Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokusnya tidak pada hukuman atau lembaga pesantren formal, tetapi pada internalisasi nilai kedisiplinan dan akhlak mulia melalui program Madrasah Diniyah di TPQ.
2. Skripsi Ulfi Maghfiroh tahun 2020 berjudul "*Penanaman Nilai-nilai Karakter terhadap Santri Melalui Metode Hukuman Di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana metode hukuman digunakan untuk menanamkan nilai karakter religius terhadap santri di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokusnya tidak pada hukuman atau lembaga pesantren formal, tetapi pada internalisasi nilai kedisiplinan dan akhlak mulia melalui program Madrasah Diniyah di TPQ.
3. Penelitian yang ditulis oleh Ajharu Riza pada tahun 2019 berjudul "*Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religius*

*Santri (Studi di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muttaqin Rengging Kabupaten Jepara)"* bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang peran Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muttaqin Rengging Kabupaten Jepara dalam pembentukan karakter religius santri. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokusnya tidak pada hukuman atau lembaga pesantren formal, tetapi pada internalisasi nilai kedisiplinan dan akhlak mulia melalui program Madrasah Diniyah di TPQ.

4. Skripsi Jumiati Hasan (2024) berjudul "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTS Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Ddi Baruga Kab. Maneje" bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang baik sebagai pegangan dasar bagi anak-anak untuk menghadapi dunia yang berubah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokusnya tidak pada hukuman atau lembaga pesantren formal, tetapi pada internalisasi nilai kedisiplinan dan akhlak mulia melalui program Madrasah Diniyah di TPQ.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk mencegah kesalahpahaman mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memberikan penjelasan praktis sebagai berikut:

### 1) Penanaman Nilai-nilai Karakter

Program Madrasah Diniyah di TPQ Al-Hafidz Surabaya memanfaatkan penanaman nilai karakter untuk menanamkan, belajar, dan mencontoh nilai-nilai yang baik. Tujuannya adalah untuk mengubah

sikap dan perilaku murid agar sesuai dengan ajaran Islam. Proses ini dicapai melalui pendidikan, mengikuti ibadah secara teratur, penerapan aturan di madrasah, dan hubungan antara guru dan murid.<sup>13</sup>

## 2) Karakter Santri

kumpulan nilai dasar yang membentuk kepribadian unik santri, yang terlihat dalam cara mereka berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan standar agama Islam. Fokus penelitian ini adalah dua nilai karakter.<sup>14</sup> yaitu:

- a. Akhlak Mulia : Akhlak mulia adalah kondisi batin atau sifat yang sudah tertanam kuat dalam jiwa seorang santri sehingga dapat memotivasinya untuk melakukan perbuatan baik secara spontan dan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, akhlak mulia didefinisikan sebagai bentuk karakter santri yang sesuai dengan ajaran syariat Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, serta standar yang berlaku.
- b. Kedisiplinan : Kedisiplinan adalah keadaan yang dihasilkan dari latihan dan bimbingan yang menghasilkan perilaku yang menunjukkan prinsip-prinsip ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban terhadap aturan yang berlaku. Santri di TPQ Al-Hafidz didisiplinkan bukan hanya karena takut dihukum, tetapi juga karena mereka benar-benar menyadari dan menerima tanggung jawab mereka sebagai pelajar agama.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Al-ulum Volume, "Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Baik, Moral, Pengembangan Karakter 269," 2014, 269–88.

<sup>14</sup> Desain Pendidikan Karakter, "Nilai Karakter," n.d.

<sup>15</sup> Pohan, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SD IT Al-Izzah Sibuhuan."

- c. Santri TPQ Al-Hafidz : Di Madrasah Diniyah (Madin) TPQ Al-Hafidz Surabaya, santri adalah siswa yang aktif dan mengikuti seluruh proses pendidikan agama Islam. Studi ini menganggap santri sebagai individu yang sedang mengalami perubahan nilai-nilai melalui penerapan metode Tarbawi (kitab klasik) dan pembiasaan akhlak.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa definisi operasional tersebut, penelitian yang dimaksudkan oleh penulis dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Karakter Santri Melalui Program Madrasah Diniyah di TPQ Al-Hafidz Surabaya" bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter pada santri, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun Sistematis dibuat agar mempermudah dalam penyusunan “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Santri Melalui Program Madrasah Diniyah di TPQ Al- Hafidz Surabaya” Sebagai Berikut :

**BAB I PENDAHULUAN** Berisi Tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional, Sistematika Penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI** yang berisi Tentang Pemaparan Teori Terkait “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Santri Melalui Program Madrasah Diniyah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al- Hafidz Surabaya”

---

<sup>16</sup> Risalotus Sofwah et al., “Kebijakan Pesantren Dalam Menjaga Tradisi Dan Modernisasi The Implementation of Pesantren Policies in Preserving Tradition and Addressing Modernization,” n.d.

**BAB III METODE PENELITIAN** : Berisi Terkait Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Subjek penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan dan analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** : berisi terkait pembahasan hasil penelitian meliputi “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Santri Melalui Program Madrasah Diniyah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al- Hafidz Surabaya”

**BAB V PENUTUP** : berisi terkait Kesimpulan dari penelitian skripsi ini beserta saran yang berhubungan dengan hasil penelitian tersebut.

